

Pengaruh Membatik *Ecoprint* terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak

Yeyen Fatmala¹, Sri Hartati²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

Email: yeyenfatmala@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan studi literatur yang dilatarbelakangi oleh kemampuan kreativitas anak masih belum optimal. Hal tersebut terlihat dari kegiatan pembelajaran yang masih dominan atau dimonopoli oleh guru sehingga membatasi ruang gerak anak untuk berkreasi dan menyalurkan ide atau gagasannya dalam mengembangkan kemampuan kreativitas sehingga anak cenderung meniru, kurang percaya dengan hasil karya sendiri, dan takut ketika melakukan sesuatu yang baru atau inovatif dalam menciptakan suatu karya/ide. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengaruh membatik *ecoprint* terhadap perkembangan kreativitas seni di taman kanak-kanak. Metode yang digunakan adalah studi pustaka. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi literatur berbagai sumber tertulis yaitu 18 buku, 2 skripsi dan 27 jurnal yang relevan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh membatik *ecoprint* terhadap perkembangan kreativitas seni. Kegiatan membatik *ecoprint* menyalurkan seluruh ide dan gagasan tanpa batas menggunakan berbagai bentuk daun dan bunga sehingga menghasilkan karya kreatif yang bernilai seni. Membatik *ecoprint* merupakan salah satu media yang menarik dan lebih aman dan ramah lingkungan karena penggunaan zat warna sintesis berbahan kimia akan dampak negatif bagi lingkungan seperti pencemaran tanah, air, dan udara.

Kata Kunci : *kreativitas seni, membatik ecoprint*

Abstract

This research is a literature study which is motivated by the children's creativity ability which is still not optimal. This can be seen from the learning activities that are still dominant or monopolized by the teacher so that they limit the space for children to be creative and channel their ideas or ideas in developing creative abilities so that children tend to imitate, do not believe in their own work, and are afraid when doing something new or innovative. in creating a work / idea. This study aims to describe the effect of *ecoprint batik* on the development of artistic creativity in kindergarten. The method used is literature study. The research used data collection techniques in the form of literature studies of various written sources, namely 18 books, 2 theses and 27 relevant journals. Based on several research results, it is concluded that there is an effect of *ecoprint batik* on the development of artistic creativity. *Ecoprint batik* activities channel all ideas and ideas without limits using various forms of leaves and flowers to produce creative works of artistic value. *Ecoprint batik* is an attractive medium that is safer and more environmentally friendly because the use of chemical-based synthetic dyes will have a negative impact on the environment, such as soil, water and air pollution.

Keywords: *art creativity, batik ecoprint*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa dimana anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang amat pesat, anak mampu menangkap rangsangan yang diberikan oleh orang dewasa dengan cepat. Menurut *National Association for the Education of Young Children (NAEYC)* rentang usia anak usia dini adalah 0-8 tahun. Pada usia tersebut anak memiliki potensi-potensi yang berbeda-beda antara satu anak dengan anak lainnya. Potensi yang dimiliki anak sejak dini sudah semestinya dikembangkan baik di lingkungan keluarga maupun di lembaga pendidikan. Oleh karena itu anak usia dini membutuhkan stimulasi dari keluarga dan lembaga pendidikan.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak dalam berbagai aspek perkembangan anak. Menurut Permendikbud Tahun 2014 No. 146 Pasal 1 yang berbunyi "Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Pendidikan anak usia dini merupakan suatu lembaga pendidikan yang penting karena dapat menentukan perkembangan dan keberhasilan anak. Lembaga pendidikan anak usia dini bertujuan sebagai pendorong tumbuh dan berkembang dan penyedia layanan pendidikan anak usia dini. Proses pembelajaran anak usia dini lebih menekankan pada kegiatan bermain sambil belajar, belajar seraya bermain.

Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal adalah Taman Kanak-kanak (TK) sebagai lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, kreativitas, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Taman Kanak-kanak merupakan program pelayanan bagi anak usia 4-6 tahun dimana anak mendapatkan bimbingan dan stimulasi setiap aspek perkembangan dalam setiap proses pembelajaran. Stimulasi tersebut meliputi seluruh aspek perkembangan anak seperti aspek bahasa, kognitif, fisik motorik, dan nilai moral agama.

Salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam pembelajaran anak ialah kreativitas anak. Hal ini sangat penting dilakukan dalam memberikan stimulasi pengembangan kemampuan kreativitas pada anak. Kreativitas merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam mencapai proses perkembangan anak yang lebih optimal. Rachmawati (2010:13) kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif yang berdaya guna bagi diri sendiri dan orang lain.

Kemampuan kreativitas menjadi salah satu penentu bagi keberhasilan anak dalam mengenyam pendidikan selanjutnya. Kreativitas merupakan proses mental individu dalam menciptakan ide-ide baru perlu diketahui kreativitas merupakan perkembangan seni anak yang perlu di stimulasi sejak dini agar anak mampu menuangkan ide-ide yang kreatif, inovatif sehingga menghasilkan karya yang berguna bagi dirinya dan orang banyak. Menurut Saedah dkk (2018:10) Kreativitas seni diartikan sebagai kemampuan menemukan, menciptakan, membuat, merancang ulang, dan memadukan ke dalam sebuah karya seni dengan didukung kemampuan keterampilan yang dimilikinya. Proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak akan mengembangkan kreativitas anak. Proses pembelajaran tersebut sebaiknya memberikan anak peluang dan kebebasan bereksplorasi dan berimajinasi dalam menuangkan ide dan gagasan menjadi suatu karya yang kreatif.

Kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak ialah dengan kegiatan batik. Menurut Winarsih (3029:33) kegiatan membatik adalah proses penggambaran motif atau menjiplak pada kain atau mori sebagai ciri khas batik. Kegiatan membatik untuk anak usia dini harus memperhatikan keamanan anak selama kegiatan membatik. Menggunakan bahan yang aman seperti menggunakan bahan alam. Menurut Putri dkk (2018:2) manfaat bahan-bahan alam, yaitu anak usia dini dapat mengeksplorasi dan

meningkatkan seluruh aspek kemampuan di dalam dirinya. Bahan media alam dapat digunakan dalam pembelajaran untuk menstimulasi aspek pengembangan anak. Penggunaan bahan alam merupakan cirri khas dari membatik dengan teknik *Ecoprint*

Kegiatan membatik *ecoprint*. Sari (2019:2) kita ketahui bersama bahwa batik merupakan warisan nenek moyang yang tak ternilai harganya. Dalam sejarah keberadaannya yang mengalami pasang surut, batik menjadi sandaran bagi sebagian masyarakat Indonesia untuk mencari nafkah, menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang menghidupi banyak orang. Berdasarkan uraian tersebut muncul ketertarikan untuk menciptakan karya seni kreatif dengan mengeksplorasi dan menggabungkan teknik *ecoprint* dan batik kedalam karya seni tekstil. Bila dilihat dari jenis teknik pembuatannya, *ecoprint* dan batik merupakan hasil dari rekalatar. Rekalatar *ecoprint* adalah kain dari hasil rekalatar melalui cetak dari bagian tumbuhan tertentu.

Menurut Irianingsih (2018:4) teknik *ecoprint* ialah salah satu cara mengolah kain putih dengan memanfaatkan berbagai tetumbuhan yang bisa mengeluarkan warna-warna alami. Batik *ecoprint* adalah kegiatan membatik diatas kain putih dengan menggunakan dedaunan. Menempelkan dedaunan ke kain putih sehingga menghasilkan motif yang menarik. Namun dalam kegiatan membatik *ecoprint* yang peneliti gunakan ialah menggunakan kain putih dengan berbagai macam dedaunan dan bunga. Perkembangan kreativitas anak salah satu aspek yang perlu dikembangkan, maka pada penelitian ini sangat diharapkan kegiatan membatik *ecoprint* berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak. Dimana anak mampu menghasilkan sebuah karya dari membatik dengan teknik *ecoprint* dengan berbagai motif yang menarik. Bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan membatik *ecoprint* ialah kain putih bunga dan dedaunan.

Berdasarkan pengamatan awal ditemukan bahwa kemampuan kreativitas anak masih belum optimal. Hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang didominasi oleh guru sehingga membatasi ruang gerak anak untuk berkreasi dan menyalurkan ide atau gagasannya dalam mengembangkan kemampuan kreativitas sehingga anak cenderung meniru, kurang percaya dengan hasil karya sendiri, dan takut ketika melakukan sesuatu yang baru atau inovatif dalam menciptakan suatu karya/ide. Selain itu guru hanya menggunakan metode dan media seperti majalah, buku yang kurang menarik bagi anak. selain itu strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan kreativitas anak kurang menarik, sehingga anak mudah bosan. Kurangnya kesempatan yang diberikan oleh guru sehingga anak tidak bebas berkarya sesuai keinginannya anak hanya terpaku pada aturan yang dibuat oleh guru. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Membatik *Ecoprint* Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Di Taman Kanak-kanak”**. Melalui kegiatan membatik *ecoprint* ini anak diharapkan mampu menciptakan sebuah karya yang menarik dengan berbagai motif dari bunga dan dedaunan yang tentunya anak bebas memilih bunga dan dedaunan mana yang diinginkan anak. Selain itu, membatik *ecoprint* ini belum pernah digunakan sehingga merupakan kegiatan inovasi di Taman Kanak-kanak dengan menggunakan bahan yang digunakan menarik bagi anak dan mudah didapatkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu Pengaruh Membatik *Ecoprin* terhadap Perkembangan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengaruh Membatik *Ecoprint* terhadap Perkembangan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak. Manfaat penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan suatu program untuk mengembangkan kreativitas anak dalam mengadakan pelatihan-pelatihan yang dapat menambahkan pengetahuan guru berkenaan dengan pengaruh Membatik *Ecoprint* terhadap Perkembangan Kreativitas. Manfaat penelitian bagi anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak melalui membatik penggunaan pelaksanaan *Ecoprint* terhadap memperoleh

pelajaran Membuat *Ecoprint* yang menarik, menyenangkan dan dapat mengembangkan kreativitas anak yang sangat berguna untuk masa dewasa anak. Bagi Guru Taman Kanak-kanak hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat satu alternatif media dalam kegiatan menggunakan Membuat *Ecoprint* terhadap kreativitas anak dan bagi Peneliti dalam kegiatan hasil penelitian Membuat *Ecoprint* dapat menambah wawasan dalam mengembangkan kreativitas anak.

METODE

Penelitian ini ialah penelitian studi literatur yang akan menemukan kajian teori yang relevan dan kemudian menganalisisnya yakni pengaruh membuat *ecoprint* terhadap perkembangan kreativitas seni di taman kanak-kanak. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi literatur yang menggunakan berbagai sumber tertulis yaitu 18 buku, 2 skripsi dan 27 jurnal yang relevan dengan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis induktif, yaitu analisis data dilakukan dengan tahapan pembahasan terhadap data dan informasi yang telah terkumpul agar bermakna baik berupa pola-pola, tema-tema maupun kategori.

Menurut Nazir (2014:27) studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis induktif, yaitu analisis data dilakukan dengan tahapan pembahasan terhadap data dan informasi yang telah terkumpul agar bermakna baik berupa pola-pola, tema-tema maupun kategori. Maka studi literatur yang sehubungan dengan ini ialah menghimpun semua data yang berkaitan dengan pengaruh membuat *ecoprint* terhadap perkembangan kreativitas seni anak. Guna penelitian ini adalah untuk melihat dan mendeskripsikan bagaimana pengaruh membuat *ecoprint* terhadap perkembangan kreativitas seni di taman kanak-kanak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak Usia Dini

Suryana (2013:25) mengatakan bahwa anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Setiap anak dilahirkan dengan potensi yang merupakan kemampuan (inherent component of ability) yang berbeda-beda dan terwujud karena interaksi yang dinamis antara keunikan individu anak dan adanya pengaruh lingkungan. Menurut Suryana (2019:47) anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia antara kelahiran sampai dengan delapan tahun.

Anak adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Menurut Madyawati (2017:13) mengemukakan bahwa karakteristik anak usia dini yaitu a) bersifat egosentris; b) bersifat unik; c) mengekspresikan prilakunya secara spontan; d) bersifat aktif dan energik; e) memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal; f) bersifat eksploratif dan jiwa petualang; g) kaya dengan fantasi; h) masih mudah frustrasi; i) kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu; j) memiliki daya perhatian yang pendek; k) memiliki masa belajar yang paling potensial. Untuk itu sebagai orang tua dan pendidik wajib mengerti karakteristik anak usia dini, supaya segala bentuk perkembangan dapat terpantau dengan baik. Froebel memandang anak usia dini, pada dasarnya memiliki bawaan diri dari potensi yang kreatif.

Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter, kepribadian dan intelegensi anak. Oleh sebab itu Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak di masa akan datang. Menurut Suryana (2019:47) Pendidikan Anak Usia Dini adalah seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar. Oleh karena itu PAUD memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Mulyasa (2012:48), mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah: suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Ia belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia. Ia juga sedang belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Menurut Suryana (2019:48) Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pembelajaran anak usia dini memberikan anak bekal agar mampu bertahan hidup dan menyesuaikan diri di lingkungannya. Menurut Trianto (2011:15) mengemukakan bahwa PAUD bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang potensi setiap anak secara optimal sesuai tipe kecerdasannya.

Kreativitas Seni

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan atau membuat sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Menurut Wulandari dkk (2020:83) kreativitas merupakan kemampuan untuk menemukan hal-hal yang baru yang lebih kreatif dan inovatif yang dikemas secara menarik. Menurut Sari dkk (2019:45) Kreativitas dimaksudkan kompetensi dalam mengkombinasikan suatu hal menjadi sesuatu yang baru didasarkan pada komponen yang telah ada hingga membentuk suatu hal yang berguna. Kreativitas bisa terwujud dalam melahirkan ide, gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersikap imajinatif, estentis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Ciri-ciri Kreativitas biasanya berhubungan erat dengan kemampuan berpikir atau berpikir kreatif. Menurut Susanto (2012:118) mengatakan ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir atau berpikir kreatif (berpikir divergen), ialah kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, yang penekanannya pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban.

Biasanya anak yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif. Anak yang kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri, artinya dalam melakukan sesuatu yang bagi mereka amat berarti, penting dan disukai, mereka tidak terlalu menghiraukan kritik atau ejakan dari orang lain. Menurut Supriadi dalam Rachimawati dan Kurniati (2010:15), mengatakan bahwa ciri ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori yaitu 1) Kategori kognitif ciri-cirinya adalah orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi; 2) Kategori non kognitif ciri-cirinya adalah motifasi sikap dan kepribadian kreatif. Menurut Hairiyah (2019: 275) empat pendekatan dalam mengembangkan kreativitas

anak diantaranya; Pertama, Pribadi, tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungan. Kedua, Proses, langkah-langkah proses kreatif dimulai dari tahap persiapan (inkubasi, iluminasi, verivikasi). Ketiga, Dorongan, berupa dorongan internal dan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis. Keempat, Hasil akhir, yang ditandai dengan orisinalitas, pembaharuan, kebermaknaan, dan teramat. Mulyasa (2012:92-93) tujuan kreativitas sebagai berikut: "agar anak mampu mengaktualisasikan dirinya, mencari berbagai macam kemungkinan dalam menyelesaikan suatu masalah, serta agar anak dapat mengembangkan berbagai potensi dan kualitas pribadinya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan perkembangan kreativitas adalah dengan cara anak mampu mewujudkan diri melalui kreativitasnya, berfikir kreatif memecahkan masalah dan berkreasi, sehingga meningkatkan kualitas hidupnya serta berguna bagi lingkungan.

Pembelajaran anak usia dini sebaiknya penuh dengan imajinasi dan ide-ide kreatif dengan jiwa seni. Seni berkaitan dengan keindahan. Menurut Kasta (2018:127) seni merupakan hasil atau proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan kemampuan terampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati dan pikiran untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan keindahan, keselarasan, bernilai seni dan lainnya. Keindahan bersifat relatif dan keunikan tersendiri sesuai dengan kreativitas anak. Menurut Sridayanty dan Rakimahwati (2020:41) Kreativitas Seni adalah stimulasi kreatif, hasil kerja dan proses gagasan manusia untuk mengeksplorasi ide-ide yang melibatkan kemampuan terampil untuk menciptakan karya baru yang memiliki seni keindahan. Seni bermanfaat dalam kehidupan. Menurut Sumanto dalam Saedah dkk (2018:10) kreativitas seni adalah bagian dari kegiatan untuk memproduksi atau berkarya seni termasuk dalam bidang seni rupa. Manfaat tersebut tidak hanya dirasakan oleh seniman namun juga bagi yang melihat karya seniman tersebut. Manfaat seni pada pembelajaran anak usia dini adalah sebagai sarana dalam mengembangkan kreativitas, ide atau gagasan anak serta melatih anak untuk berimajinasi. Menurut Yulinda dan Veryawan (2018:20) Seni bermanfaat untuk menumbuhkan keterampilan dalam rangka untuk membekali anak dalam berkarya serta menumbuhkan keindahan dan kemampuan menghargai seni. Kemampuan menghargai seni bagi anak merupakan bekal dalam membentuk kepribadian yang positif. Selain itu anak yang karyanya dipuji akan menimbulkan rasa percaya diri anak untuk berkreasi menciptakan karya lainnya.

Media Pembelajaran

Media sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran, karena Media merupakan salah satu alat penyampai materi kepada peserta didik. Menurut Daryanto (2011:6) menyatakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan anak dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Miarso dalam Fadlillah (2012:206) menyebutkan bahwa yang dinamakan media pembelajaran ialah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Menurut Syukur dan Fallo (2019:3) Media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar untuk menyampaikan materi agar pesan lebih mudah diterima dan menjadikan siswa lebih termotivasi dan aktif.

Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pembelajaran kepada siswanya, agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan kepada siswa. Menurut Helmiwati (2019:41) Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk membangkitkan keinginan dan minat yang baru,

membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran juga bisa diperoleh dari alam. Menurut Putri dkk (2018:2) Bahan alam merupakan bahan yang diperoleh dari alam dan mudah didapatkan di lingkungan sekitar anak. Bahan alam merupakan sesuatu yang dekat dengan anak. Menurut Oktaria (2017:50) Media bahan alam adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar kita yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Bahan alam merupakan bahan yang disediakan oleh alam. Bahan alam bisa digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik dan mudah untuk ditemukan. Media bahan alam adalah alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dari guru ke anak yang diperoleh dari lingkungan alam sekitar. Bahan alam merupakan bahan yang disediakan oleh alam sehingga bahan alam merupakan sesuatu yang dekat dengan anak. Bahan alam bisa digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik dan mudah untuk ditemukan.

Media Bahan Alam

Media bahan alam memiliki manfaat dalam proses pembelajaran. Menurut Oktaria (2017:56) Penggunaan media bahan alam dalam kegiatan proses pembelajaran dapat membantu mengembangkan aspek perkembangan anak seperti motorik halus, kognitif dan kreativitas anak, karena dengan menggunakan media alam dapat memudahkan anak untuk menyerap pengetahuan dan membantu mengembangkan pola pikir anak. Penggunaan media bahan alam dalam pembelajaran memberikan anak kesempatan untuk bereksplorasi dan memudahkan anak untuk menyerap pengetahuan dan membantu mengembangkan pola pikir anak. Bahan media alam dapat digunakan sebagai media untuk menstimulasi aspek pengembangan anak seperti motorik halus, kognitif dan kreativitas anak. Selain itu penggunaan media bahan alam merupakan media konkret dengan harga yang ekonomis.

Alam menyediakan berbagai bahan yang bisa digunakan dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Jenis media yang dapat diperoleh dari alam adalah air, pasir, tanah, batu-batuan, kayu, dan lain-lain. Menurut Oktaria (2017:50) Berbagai jenis media bahan alam adalah batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, pelepah, bambu, dan lain sebagainya. Menurut Putri (2018:2) Bahan alam yang dipergunakan adalah pasir, air, playdough, warna, dan bahan alam lainnya.

Membatik Ecoprint

Membatik merupakan aktivitas yang pada media kain putih dengan lilin yang sebelumnya dipanaskan terlebih dahulu menggunakan kompor minyak dan kemudian lilin panas yang sudah cair tersebut diambil menggunakan canting, kemudian sesegera mungkin diaplikasikan ke kain mori agar lilin dapat teraplikasi dengan baik. Menurut Sativa dalam Andriya dan Susilawati (2019:2) Kata batik itu sendiri merujuk pada kain yang dihasilkan dari corak malam yang diaplikasikan ke atas kain sehingga menahan masuknya bahan pewarna. Menurut Prasetyu dalam Ningsih dan Mayar (2019:1403) Mambatik diartikan sebagai teknik melukis atau menggambar di atas kain dengan memanfaatkan wortel sebagai media untuk pengganti canting untuk melukis di atas kain.

Membatik yang dikenalkan pada anak usia dini merupakan kegiatan membatik yang sederhana, yaitu menggunakan media yang sederhana dan yang aman bagi anak. Di sini kegiatan membatik yang dilaksanakan tidak seperti yang dilakukan pada orang dewasa. Bagi anak usia dini adalah anak mengoleskan perintang pada kain sebelum diberi warna. Pemberian perintang pada kain untuk anak usia dini dilakukan tidak menggunakan lilin panas, karena berbahaya bagi anak sehingga digunakan media bahan alam terutama daun dan bunga. Irianingsih nining (2018:4) Eco print adalah salah satu cara mengolah kain dengan memanfaatkan berbagai tetumbuhan yang bisa mengeluarkan warna-warna alaminya. Menurut Saraswati dan Sulandjari

(2018:94) Ecoprint adalah memindahkan pola (bentuk) dedaunan dan bunga-bunga ke atas permukaan berbagai kain yang sudah diolah untuk menghilangkan lapisan lilin dan kotoran halus pada kain agar warna tumbuhan mudah menyerap (teknik mordan). Menurut Waluyo dkk (2019:1) teknik ecoprint inilah salah satunya yang menggunakan media tanaman (daun dan bunga) sebagai bahan dasar pemberian warna dan motif pada kain. Kharishma dan septiana (2019:184) Ecoprint adalah satu cara menghias kain dengan memanfaatkan berbagai tumbuhan dengan memanfaatkan warna-warna alaminya. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Ecoprint adalah suatu teknik menghias kain dengan memanfaatkan warna alami ekstrak langsung dari tanaman membentuk motif atau corak sehingga menghasilkan suatu karya yang indah.

Menurut Saptutyingsih (2019:190) Mambatik Ecoprint adalah menggunakan bahan dedaunan dan bunga yang berasal dari alam dan sama sekali tidak menggunakan bahan kimia. Menurut Fazruza dan Novita (2018:1) mambatik dengan teknik ecoprint dapat dilakukan dengan metode ketuk, rebus dan kukus dengan menggunakan fiksator tunjung, kapur dan tawas. Ecoprint menurut Irianingsih (Saraswati & Sulandjari, 2018: 94) merupakan suatu bentuk memindahkan pola atau bentuk dedaunan dan bunga- bunga ke atas permukaan kain atau kertas. Saraswati & Sulandjari (2018: 93) berpendapat bahwa ecoprint merupakan suatu proses mencentak warna atau bentuk ke kain dengan cara menempelkan tanaman secara langsung yang memiliki pigmen warna pada kain berserat alami. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mambatik ecoprint merupakan suatu teknik mambatik yang menggunakan bahan-bahan alam dengan menempelkan pada kain berserat alami.

Penggunaan mambatik Ecoprint memiliki kelebihan dibandingkan dengan teknik mambatik lainnya. Menurut Irianingsih Nining (2018:6) Ecoprint adalah warna yang muncul maupun bentukan jejak daun atau bunga tidak bisa diduga meskipun sudah diatur sedemikian rupa peletakannya. Oleh karena itu hasil cetakan akan berbentuk alami sesuai dengan bentuk jejak daun atau bunga menciptakan kreativitas seni yang unik dan berbeda. Menurut Waluyo (2019:1) penggunaan Ecoprint Bahan pewarnaan alami dari tumbuhan dapat digunakan sebagai pewarna kain dan saat ini sangat digemari masyarakat hampir semua negara karena unik dan ramah lingkungan dimana limbah yang dihasilkan tidak berbahaya bagi lingkungan. Sejalan dengan pendapat Menurut Fazruza dan Novita (2018:3) penggunaan Ecoprint warna alami lebih aman dan ramah lingkungan karena penggunaan zat warna sintesis berbahan kimia akan dampak negatif bagi lingkungan seperti pencemaran tanah, air, dan udara. Oleh karena itu penggunaan *Ecoprint* dalam mambatik merupakan zat yang aman bagi lingkungan sekitar atau ramah lingkungan.

Kegiatan Mambatik Ecoprint bagi Anak Usia Dini

Kegiatan mambatik menyenangkan bagi anak karena memberikan anak kebebasan untuk menyalurkan ide dan gagasannya tanpa batasan. Batik sebagai warisan budaya sebaiknya dikenalkan sejak usia dini sebagai upaya menjaga warisan turun temurun agar tidak punah. Menurut Winarsih (2019:38) Kegiatan mambatik pada pembelajaran anak usia dini memiliki keterkaitan dengan beberapa bidang ilmu lain seperti: pendidikan, seni, budaya, psikologi, dan sosiologi. Mambatik tidak hanya bermanfaat di bidang pendidikan namun juga di bidang ilmu lainnya.

Menurut Ningsih dan Mayar (2019:1404) Pembelajaran mambatik merupakan pembelajaran seni yang bermanfaat dan mengandung nilai estetik, terampil, kreatif dan tekun yang akan bermanfaat bila diaplikasikan pada kegiatan seni. Pembelajaran mambatik mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak terutama perkembangan kreativitas anak. Menurut Marisa (2019:16) Mambatik yang dikenalkan pada anak usia dini merupakan kegiatan mambatik yang sederhana. Mambatik yang sederhana dengan menggunakan bahan yang dekat dengan anak seperti menggunakan bahan alam.

Penggunaan bahan alam dalam kegiatan membatik sangat aman digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Membatik dengan menggunakan bahan alam dikenal dengan tekni ecoprint. Menurut Waluyo dkk (2019:1) teknik ecoprint inilah salah satunya yang menggunakan media tanaman (daun dan bunga) sebagai bahan dasar pemberian warna dan motif pada kain. Ecoprint adalah suatu teknik menghias kain dengan memanfaatkan warna alami ekstrak langsung dari tanaman membentuk motif atau corak sehingga menghasilkan suatu karya yang indah.

Menurut Fazruza dan Novita (2018:3) penggunaan Ecoprint warna alami lebih aman dan ramah lingkungan karena penggunaan zat warna sintetis berbahan kimia akan dampak negatif bagi lingkungan seperti pencemaran tanah, air, dan udara. Selain aman untuk anak, penggunaan Ecoprint dalam membatik merupakan zat yang aman bagi lingkungan sekitar atau ramah lingkungan. Kegiatan membatik yang dikenalkan pada anak usia dini merupakan kegiatan membatik yang sederhana yang memberikan anak kesempatan untuk mengekspresikan imajinasi dan kreasi anak dengan menggunakan media yang sederhana dan yang aman bagi anak sehingga menghasilkan suatu karya yang bernilai seni.

Kegiatan membatik yang dapat mengembangkan aspek kreativitas seni anak salah satunya dengan kegiatan membatik ecoprint. Kegiatan ecoprint yang memberikan anak peluang dalam mendesain sendiri corak batik menggunakan bentuk dan warna asli dari berbagai daun dan bunga. Hal tersebut akan mendorong anak berimajinasi dan berkreasikan karena bentuk daun dan bunga selalu berbeda baik dari segi bentuk, ukuran maupun warna sehingga anak bisa memilih dan mendesain sendiri coraknya. Kegiatan tersebut perlahan akan menimbulkan rasa percaya diri anak dalam menciptakan ide/gagasan kreatif lainnya. Selain itu kegiatan ecoprint menggunakan bahan alam sangat aman sehingga anak bisa melakukan kegiatan tersebut secara mandiri.

Penggunaan bahan alam seperti daun dan bunga sangat aman bagi anak dibandingkan penggunaan lilin. Kegiatan membatik ecoprint akan memberikan anak kesempatan anak mengekspresikan imajinasinya dengan menempelkan berbagai daun dan bunga pada media kain katun putih membentuk corak indah menjadi suatu karya. Daun dan bunga yang memiliki berbagai warna yang beragam akan memberikan variasi pada hasil batik anak. Selain itu kegiatan membatik juga melatih koordinasi otot dan mata anak ketika memegang, menekan dan mengangkat hasil cetakan di media kain putih katun. Oleh karena itu kegiatan membatik *ecoprint* dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak

Kreativitas Seni bagi Anak Usia Dini

Kreativitas merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan. Menurut Wulandari dkk (2020:83) kreativitas merupakan kemampuan untuk menemukan hal-hal yang baru yang lebih kreatif dan inovatif yang dikemas secara menarik. Seseorang yang memiliki kemampuan kreativitas mampu menciptakan hal dan ide baru yang bermanfaat bagi dirinya dan banyak orang. Proses pembelajaran tersebut sebaiknya memberikan anak peluang dan kebebasan bereksplorasi dan berimajinasi dalam menuangkan ide dan gagasan menjadi suatu karya yang kreatif.

Menurut Prehatiningsih dkk (2018:2) Pengembangan kreativitas sedari usia dini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan prestasi anak ditingkat pendidikan selanjutnya dan mempengaruhi kreativitas anak di bidang lainnya. Kreativitas tidak hanya dibutuhkan dalam seni namun juga di bidang lainnya. Menurut Hairiyah (2019:265) Kreativitas perlu dikembangkan semaksimal mungkin karena dalam memperkaya pemikiran seorang anak, segala ide yang ada pada diri anak akan dapat dikembangkan melalui aktifitas kreatif. Berbagai aktivitas kreatif dapat dirancang guru dalam proses pembelajaran anak usia dini.

Kreativitas seni cenderung menghasilkan suatu karya kreatif bernilai seni. Menurut Yulida dan veryawan (2018:20) Kreativitas menunjukkan kemampuan anak

didik dalam menciptakan hasil karya baru yang merupakan produk-produk kreasi dan merupakan sikap yang harus dimiliki oleh anak usia dini untuk menjadikan anak yang kreatif, mandiri dan bertanggung jawab dapat terwujud untuk mendapatkan sesuatu yang baru dan menghasilkan suatu kehidupan yang menyenangkan. Oleh karena itu pengembangan kreativitas seni bagi anak sangat penting karena akan melatih berbagai keterampilan yang memudahkan dalam mengembangkan aspek lainnya.

Pengembangan kemampuan kreativitas seni bagi anak sangat penting karena sangat berpengaruh terhadap ide kreatif dan inovatif anak atau pola pikir anak dalam menciptakan hal baru baik itu berupa seni, kemampuan menyelesaikan masalah maupun rasa percaya diri anak. Pembelajaran dengan mengembangkan kemampuan kreativitas anak terutama kreativitas seni akan membantu anak dalam menyalurkan imajinasinya menggunakan berbagai warna dan bentuk menjadi suatu karya. Anak yang terbiasa berpikir kreatif akan membuat anak terbiasa menjadi pribadi kreatif dalam berbagai hal atau berbagai aspek perkembangannya. Hal tersebut akan menjadikan anak pribadi yang bermanfaat dari berbagai ide/gagasan kreatifnya dalam lingkungannya dengan penuh tanggung jawab.

Analisis Pengaruh Membatik Ecoprint terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak

Pertama Menurut Nuryanti (2019:1) adanya peningkatan dalam kreativitas anak melalui membatik yang ditandai dengan empat aspek kreativitas: kelancaran (fluency), keluwesan (flexibility), keaslian (originality), dan elaborasi (elaboration). Kemampuan kreativitas anak dapat meningkat melalui kegiatan membatik dalam proses pembelajaran. Berbagai aspek kreativitas dapat terlihat dari kelancaran, keluwesan, keaslian dan elaborasi dari hasil karya seni anak berupa corak batik.

Kedua Membatik ecoprint merupakan kegiatan menarik yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran anak usia dini. Menurut Amalia dkk (2019:85) kreativitas anak dapat berkembang menggunakan media yang bervariasi dan melalui aktivitas yang menarik anak lebih mudah. Kegiatan membatik ecoprint aman dibandingkan menggunakan lilin atau bahan lainnya. Selain itu Ecoprint warna alami lebih aman dan ramah lingkungan karena penggunaan zat warna sintesis berbahan kimia akan dampak negatif bagi lingkungan seperti pencemaran tanah, air, dan udara.

Ketiga Menurut Damayanti (2018:79) membatik menjadi salah satu alternatif metode yang baik untuk meningkatkan kreativitas seni Anak Usia Dini. Pada kegiatan membatik bisa digunakan berbagai teknik dan metode tergantung bentuk batik yang akan dihasilkan. Namun metode dan teknik yang sesuai dan aman untuk anak usia dini salah satunya adalah menggunakan teknik ecoprint menggunakan bahan alam. Kegiatan membatik ecoprint tentu dapat meningkatkan kreativitas seni anak dan sesuai dengan karakteristik anak.

Keempat Menurut hasil penelitian Marisa (2019) menunjukkan bahwa seni membatik dengan mengecap dari bahan alam dapat dijadikan salah satu alternatif untuk mengembangkan kreativitas anak. Penggunaan bahan alam seperti buah-buahan, daun, bunga, biji-bijian dan lain-lain aman bagi anak sehingga kegiatan membatik ecoprint merupakan salah satu alternatif untuk mengembangkan kreativitas anak. Kharishma dan septiana (2019:184) Ecoprint adalah satu cara menghias kain dengan memanfaatkan berbagai tumbuhan dengan memanfaatkan warna-warna alaminya. Selain itu pengembangan kreativitas melalui seni batik bahan alam merupakan upaya dalam melestarikan batik sebagai budaya bangsa.

Kelima menurut Setiawati dan Ningsih (2017:260) Membatik dapat meningkatkan kreativitas anak karena kegiatan membatik ini memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan anak diberikan kebebasan untuk berekspresi sehingga anak dapat menuangkan ide gagasan. Kebebasan tersebut memberikan anak peluang dalam menyalurkan seluruh ide dan gagasan tanpa batas sehingga

menghasilkan karya kreatif. Selain itu dalam proses kegiatan juga mengembangkan aspek lainnya seperti motorik, kognitif, social emosional, nilai moral agama dan kognitif anak. Dampak positif lainnya adalah anak memiliki rasa percaya diri dan mandiri dalam menciptakan hal baru lainnya.

SIMPULAN

Kegiatan membuat *ecoprint* berpengaruh dalam meningkatkan kreativitas seni anak. Kegiatan membuat merupakan salah satu upaya dalam melestarikan warisan budaya bangsa Indonesia. Kegiatan membuat dikenalkan kepada anak usia dini sebaiknya juga memperhatikan keamanan anak dalam pelaksanaannya. Penggunaan bahan alam merupakan suatu pilihan yang tepat dalam kegiatan membuat atau yang biasa dikenal dengan membuat *Ecoprint*. Membuat *ecoprint* merupakan salah satu media yang menarik dan lebih aman dan ramah lingkungan karena penggunaan zat warna sintesis berbahan kimia akan dampak negatif bagi lingkungan seperti pencemaran tanah, air, dan udara. Penggunaan bahan alam pada membuat *ecoprint* seperti buah-buahan, daun, bunga, biji-bijian dan lain-lain. Selain itu pengembangan kreativitas melalui seni batik dapat mengembangkan aspek lainnya seperti motorik, kognitif, social emosional, nilai moral agama dan kognitif anak. Aspek motorik yang dikembangkan meliputi gerakan tangan dalam memilih bahan alam, gerakan jari dalam menempel, dan menekan selama kegiatan membuat. Aspek kognitif meliputi kemampuan anak dalam memilih berbagai bentuk pola daun dan bunga, mengenali berbagai warna dan analisis pemikiran anak dalam membuat dan menyusunnya menjadi suatu karya kreatif yang bernilai seni. Aspek nilai moral dan agama tergambar dari penggunaan bahan alam yang menjaga lingkungan alam maupun rasa syukur ketersediaan alam sebagai ciptaan Allah. Aspek social emosional terlihat dari interaksi anak selama kegiatan membuat dengan temannya serta tuntutan rasa sabar selama proses membuat dan rasa senang setelah menyelesaikan kegiatan membuat. Dampak positif lainnya adalah anak memiliki rasa percaya diri dan mandiri dalam menciptakan hal baru lainnya. Hal tersebut terlihat dari anak yang antusias dalam menuangkan imajinasi anak dalam kegiatan membuat *Ecoprint* sehingga menjadi suatu karya kreatif dengan nilai seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Mia; Pransiska, Rismareni; Yulsyofriend. 2019. Pengaruh Kreasi Kertas Kokoru terhadap Perkembangan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Nurul Yakin Ringan-ringan Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Ilmiah Potensia*. 4 (2)
- Andriya, Resi; Susilawati, Nora. 2019. Pelatihan Membuat Wanita Desa Ampuan Lumbo. *Culture & Society: Journal of Anthropological Research*. 1(1).
- Damayanti, Anita. 2018. Peningkatan Kreativitas Seni Melalui Kegiatan Membuat (Pendidikan Pusaka Membangun Karakter Anak Usia Dini). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi "Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0"* Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018 ISSN : 2621-6477
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran Paud*. Jakarta : Ar-Ruzz Fadlillah
- Fazruza, Murizar; Mukhlis, Novita. 2018. Eksplorasi Daun Jati sebagai Zat Pewarna Alami pada Kain Katun sebagai Produk *Pashmina* dengan Teknik *Ecoprint*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. 3 (3).
- Hairiyah, Siti. 2019. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Permainan Edukatif. *Jurnal Kariman*. 7 (2).
- Harahap, Nursapia. 2014. *Penelitian Kepustakaan*. *Jurnal Iqra'* Volume 08 Nomor 01 2014.

- Helmiwati. 2019. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Metode Pemberian Tugas dalam Kegiatan Meronce dengan Media Bahan Alam di Kelompok B Taman Kanak-kanak Al Falah Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi*. 2 (2).
- Irianingsih, Nining. 2018. *Yuk Membuat Eco Print Motif Kain Dari Daun dan Bunga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Irianingsih. 2019. *Ecoprint Motif Kain dari Daun Bunga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Irianti, Anaway. dkk. 2019. *Implementasi Teori Super pada Program Layanan Bimbingan dan Konseling Karir untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi*. *Jurnal Psikologi Konseling*. 15 (2).
- Kasta, Ahem . 2019. Peningkatan kreativitas seni anak melalui kolase dengan menggunakan daun pisang di TK Aisyiyah Talaok. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*. 3 (2).
- Kharishma, Vidya; Ulfa Septiana. 2019. *Pelatihan Teknik Ecoprint untuk Guru PAUD*. Seminar Nasional: Seni, Teknologi, dan Masyarakat
- Latif, Mukhtar dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Lisnawati, Yesi. 2015. *Konsep Khalifah dalam Al-quran dan Implikasinya terhadap Tujuan Pendidikan Islam*. Skripsi. Diterbitkan. Universitas Pendidikan Indonesia
- Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Kencana: Jakarta
- Marisa, Della. 2019. *Mengembangkan Kreativitas Anak melalui Seni Membatik dengan Mengecap dari Buah Belimbing di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musbikin , Imam. 2010. *Buku Pintar PAUD.dalam perspektif Islami*. Yogyakarta: Laksana
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogot: Ghalia Indonesia.
- Ningsih, Sri Yunimar; Mayar, Farida. 2019. *Pembelajaran Batik dari Wortel sebagai Alternatif Teknik Membatik Sederhana Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 3 (6).
- Nuryanti, Nuni Yuniawati. 2019. *Peningkatan Kreativitas pada Anak Usia Dini Kelas SD Awal Usia 6-8 Tahun melalui Metode Pratikum Membatik*. *Jurnal As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 4 (1).
- Oktari, Vanni Miza. 2017. *Penggunaan Media Bahan Alam dalam Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kartika I-63 Padang*. *Jurnal PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1 (1).
- Prehatiningsih, Arip; Palupi, Warananingtyas; Syamsuddin, Muh. Munif. 2018. *Pengaruh Permainan Musikal terhadap Kreativitas Musik Anak Usia 5-6 Tahun*. *Kumara Cendekia*. 6 (4).
- Putri, Melinda Rossyla. 2018. *Peningkatan Kemampuan Mengurutkan Pola melalui Media Bahan Alam pada Anak Kelompok A1 Taman Kanak-kanak Desa Wonolopo Tasikmadu Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016*. *Jurnal Kumara Cendekia*. 6 (1).
- Rachmawati, Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: kencana Prenada Media Group.

- Saedah, Nur dkk. 2018. Kreativitas Seni melalui Kegiatan Bermain Membentuk Bebas Terarah pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-kanak Pariaman Kecamatan Wawotobi. *Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya*. 3 (1).
- Saptutyingsih, E; Wardani, D.T.K. 2019. Pemanfaatan Bahan Alam untuk Mengembangkan Produk Ecoprint di Dukuh IV Cerme Panjatan Kabupaten Kulopgoro. *WartaLPM*, 21(2)
- Sari, Kurnia Puspita. 2019. Pengembangan Kreativitas dan Konsep Diri Anak SD. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar"*. 7 (1).
- Sari. 2019. Mix Teknik Ecoprint dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil. *Jurnal Seni Kriy*. 8 (1).
- Setiawati, Eka; Ningsih, Rina. 2017. Membuat Jumpsuit dalam Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Bidayah*. 8 (2).
- Sridayanty, Putri Ayu; Rakimahwati. 2020. Pemanfaatan Bahan Sisa Dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini Di Tk Islam Khaira Ummah. *Jurnal Bunayya*. 6(1).
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks Macanan Jaya Cemerlang.
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Padang: UNP Press Padang.
- Suryana, Dadan; Rizka, Nelti. 2019. Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini berbasis Akreditasi Lembaga. Jakarta: Prenadamedia Group
- Susanto, Ahmad. 2017. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Syukur, Abdul; Fallo, Yulianty Thabita. 2019. Peningkatan Kemampuan Anak dalam Mengenal Konsep Bilangan melalui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. 6 (1).
- Syukur, Abdul; Fallo, Yulianty Thabita. 2019. Peningkatan Kemampuan Anak dalam Mengenal Konsep Bilangan melalui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. 6 (1).
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Waluyo, Lorensius Anang Setiyo dkk. 2019. PKM Kerajinan Batik Ecoprint Dan Tie Dye di Kota Madiun dan Ponorogo. *Jurnal Asawika: media sosial abdimas widya karya*. 4 (2).
- Winarsih. 2019. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membuat. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan* 1(1).
- Wulandari, Anggi. 2020. Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Teknik *Finger Painting* di KB Al Jannati Gampong Jawa Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 5 (1): 80-89
- Yulida dan Veryawan. 2018. Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Kegiatan Teknik Kolase. *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*. 1(1). <http://dx.doi.org/10.32505/atfaluna.v1i1.770>
- Zed, Mestika. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia